



Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sejarah Kelahiran Pancasila Kelas V Sekolah Dasar

Eka Nur Hayati^{1*}, Vicky Dwi Wicaksono², Maretha Dellarosa³, Hendrik Pandu Paksi⁴

^{1*234}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya
^{*}eka.22272@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 10-03-2026 Accepted: 20-07-2026 Published: 30-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang yang berkaitan dengan pentingnya memahami sejarah kelahiran Pancasila sebagai landasan negara Indonesia bagi peserta didik, sekaligus sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak tingkat pendidikan dasar. Akan tetapi, pendidik yang tetap mendominasi proses belajar sering kali membuat keterlibatan siswa menjadi tidak maksimal, yang berujung pada hasil belajar kurang memuaskan. Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi pengaruh implementasi model SFAE terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN Wedoroanom Gresik dalam materi Sejarah Kelahiran Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Sampel terdiri dari 21 siswa di kelas VA kelompok eksperimen dan 19 siswa di kelas VB kelompok kontrol. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilaksanakan memakai uji Wilcoxon *signed rank*. Hasil analisis mengindikasikan $p = 0,001$ untuk kelompok eksperimen dan $p = 0,055$ untuk kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan adanya kenaikan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah implementasi model SFAE. Dengan demikian, implementasi model SFAE memberikan hasil positif terhadap kenaikan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila pada tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: SFAE, Hasil Belajar, Pancasila

ABSTRACT

This research is based on the importance of understanding the history of the birth Pancasila as the foundation of the Indonesian state for students, as well as a tool to instill nationalistic values from the elementary school level. However, educators who continue to dominate the learning process often make student engagement less than optimal, which leads to unsatisfactory learning outcomes. The purpose of this study was to identify effect implementation of the SFAE model on student learning outcomes in grade V of SDN Wedoroanom Gresik in the material of the History Pancasila. This study used a quantitative approach with a quasi experimental design. The sample consisted 21 students in class VA as the experimental group and 19 students in class VB as the control group. To collect data, learning outcome test were conducted in the form of pretest and posttests. Data analysis was performed using the Wilcoxon signed rank test. The analysis results indicated $p = 0.001$ for the experimental group and $p = 0.055$ for the control group. These findings indicate a significant increase in learning outcomes in the experimental group after implementation SFAE model. Thus application of the SFAE learning model has a positive impact on improving student learning outcomes in material on the History the Birth of Pancasila at the elementary school level.

Keywords: SFAE, Learning Outcomes, Pancasila

Pengutipan APA:

Hayati, E. N., Wicaksono, V. D., Dellarosa, M., & Paksi, H.P. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sejarah Kelahiran Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(6).



PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Data Asesmen Nasional tahun 2024 menunjukkan capaian literasi siswa sekolah dasar mencapai 71,76% dan numerasi mencapai 69,51%. Kondisi tersebut mendorong sekolah dan pendidik menerapkan strategi pembelajaran aktif serta kontekstual agar kemampuan literasi dan numerasi siswa berkembang secara berkelanjutan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Hal itu mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, kualitas pembelajaran akan lebih baik apabila proses pendidikan mampu membangun dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Wislita & Ramadan, 2023). Meskipun demikian, Pendidikan Pancasila di sekolah dasar umumnya bersifat konvensional sehingga siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri (Mariatun et al., 2023).

Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang inovatif untuk mendorong siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri (Wicaksono, 2022). Padahal, keaktifan siswa pada aktivitas pembelajaran kontekstual terbukti memberikan peningkatan terhadap hasil belajar serta pemahaman nilai-nilai Pancasila yang direalisasikan dalam aktivitas nyata, seperti toleransi dan kolaborasi di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat (Ilmah et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara di SDN Wedoroanom Gresik menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi sejarah kelahiran Pancasila. Proses pembelajaran lebih banyak mengandalkan metode ceramah, sehingga siswa terlihat cukup pasif dan belum mampu menjelaskan kembali materi secara mandiri. Pendekatan konvensional pada pembelajaran pendidikan Pancasila belum meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara mendalam (Lazuardy et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada hasil evaluasi pembelajaran yang mengindikasikan masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan partisipasi belajar siswa menurun sehingga penguasaan materi belum berkembang secara optimal.

Salah satu model yang bisa diimplementasikan untuk memecahkan permasalahan ini yakni model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model tersebut mendorong keaktifan belajar melalui kegiatan saling menjelaskan, diskusi, dan presentasi sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Sholeh & Khumairotuzzaro'ah, 2023). Model SFAE juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam mencari solusi melalui aktivitas presentasi dan penjelasan yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung (Suari & Astari, 2021). Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan model SFAE mampu meningkatkan keaktifan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab (Fadhilah & Sabo', 2021). Penerapan model SFAE mampu mengoptimalkan ketuntasan belajar

dalam mata pelajaran IPS secara signifikan melalui aktivitas penjelasan dan diskusi antar siswa (Musdiani & Kistian, 2023).

Model SFAE memfasilitasi siswa dalam penyampaian ide dan menguraikan kembali materi kepada teman sebaya agar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Saqdiyah et al., 2023). Meskipun penelitian mengenai model SFAE telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan keterlaksanaan pembelajaran, respons peserta didik, dan hasil belajar pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila di sekolah dasar masih terbatas. Keterbatasan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian terkait penggunaan model SFAE dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian ketiga aspek tersebut secara terpadu dalam satu penelitian sehingga diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran SFAE di sekolah dasar. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) serta menganalisis pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar siswa melalui perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Wedoroanom Gresik.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan *quasi experimental* dan *non equivalent control group design*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kelompok yang mengimplementasikan model SFAE (kelompok eksperimen) dan kelompok yang mengimplementasikan metode pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) melalui tes *pretest* dan *posttest* (Novianti et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di SDN Wedoroanom Gresik dengan populasinya ialah seluruh siswa kelas V SDN Wedoroanom Gresik serta sampel ditentukan dengan teknik *sampling jenuh*, yakni terdiri atas 21 siswa kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan 19 siswa kelas V-B sebagai kelompok kontrol. *Sampling jenuh* diterapkan ketika jumlah sampel tidak ditambah karena penambahan anggota sampel tidak meningkatkan keterwakilan data ataupun informasi penelitian (Sugiyono, 2023).

Tabel 1. *Non Equivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Sugiyono, 2023)

Keterangan:

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan penerapan model SFAE

O1 = Pemberian Lembar *Pretest* Eksperimen

O2 = Pemberian Lembar *Posttest* Eksperimen

O3 = Pemberian Lembar *Pretest* Kontrol

O4 = Pemberian Lembar *Posttest* Kontrol

Perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan menerapkan model SFAE sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada setiap pertemuan, pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks SFAE, yaitu guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran, menyajikan materi Sejarah Kelahiran Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi melalui diskusi atau presentasi, memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap hasil penyampaian peserta didik, serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas mengikuti *pretest*, sedangkan setelah seluruh perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), serta angket respons peserta didik. Kemudian, untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini, data yang diperoleh baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen diolah serta dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji yang digunakan yakni uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan analisis hasil observasi, analisis hasil belajar yang dilakukan melalui uji normalitas, uji Wilcoxon *Signed Rank Test*, uji *Mann-Whitney*, analisis N-Gain, perhitungan *effect size* serta analisis angket dilakukan dengan skala Likert.

HASIL

Tujuan penelitian ini ialah menguji pengaruh implementasi model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila. Untuk memperoleh data yang akurat, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Hasil pengujian instrumen disajikan sebagai berikut.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa setiap item tes memiliki kemampuan untuk mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian. Proses pengujian validitas terhadap butir-butir soal ini dianalisis dengan SPSS versi 25. Merujuk pada hasil analisis tersebut, masing-masing item dievaluasi berdasarkan nilai korelasi (r_{hitung}) yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebagai acuan. Rincian hasil pengujian validitas pada soal-soal tes disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,458*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
2.	0,569**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
3.	0,501**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
4.	0,585**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
5.	0,475*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
6.	0,473*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
7.	0,189	0,374	H ₀ diterima, soal tidak valid
8.	0,629**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
9.	0,649**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
10.	0,488**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
11.	0,629**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
12.	0,174	0,374	H ₀ diterima, soal tidak valid
13.	0,374*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
14.	0,421*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
15.	0,427*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
16.	0,537**	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
17.	0,407*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
18.	0,189	0,374	H ₀ diterima, soal tidak valid
19.	0,406*	0,374	H ₀ ditolak, soal valid
20.	0,326	0,374	H ₀ diterima, soal tidak valid

Uji validitas memakai SPSS versi 25 dengan r -tabel sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa 4 butir soal nomor 7, 12, 18, 20 tidak valid dikarenakan nilai r -hitung < r -tabel. Maka H₀ diterima dan butir tersebut tidak memiliki hubungan signifikan dengan skor total serta tidak mampu mengukur variabel secara tepat. Hal tersebut disebabkan oleh redaksi soal yang kurang jelas, tingkat kesulitan yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas V atau adanya pilihan jawaban yang ambigu, sehingga keempat soal tersebut tidak digunakan. Dari 20 soal pilihan ganda, sebanyak 16 soal dinyatakan valid dan setelah proses validasi serta revisi dari para ahli, instrumen akhir terdiri dari 16 soal pilihan ganda dan 4 soal esai yang ditambahkan untuk mengukur kemampuan argumentasi mereka pada materi sejarah kelahiran Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas dan memiliki kelayakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Peneliti memakai SPSS versi 25 untuk menganalisis reliabilitas instrumen. Penentuan reliabilitas suatu instrumen didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* (>60), maka instrumen dinyatakan reliabel, yang berarti memiliki tingkat konsistensi yang baik dan sebaliknya. Berikut disajikan hasil reliabilitas soal:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	20

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas tersebut, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781. Nilai ini melebihi batas minimum yang ditetapkan, yakni 0,60. Dengan demikian, seluruh 20 item soal tergolong reliabel dengan konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

2. Keterlaksanaan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

a. Aktivitas Guru

Tabel 4. Hasil Observasi Guru

No.	Aktivitas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengucapkan salam dan memberi arahan kepada siswa untuk memimpin berdoa	✓	
2.	Guru menanyakan kabar dan memeriksa presensi kehadiran siswa		✓
3.	Guru memberikan ice breaking	✓	
4.	Guru memberikan soal pretest	✓	
5.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7.	Guru memotivasi peserta didik untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat	✓	
8.	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar	✓	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran	✓	
10.	Guru menunjuk peserta didik sebagai fasilitator untuk menjelaskan materi kepada teman sekelas	✓	
11.	Guru membimbing peserta didik dalam menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami	✓	
12.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	✓	
13.	Guru membimbing dan meluruskan konsep yang kurang tepat	✓	
14.	Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil lembar kerja		✓
Penutup			
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
16.	Guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran	✓	
17.	Guru memberikan soal posttest	✓	
18.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	✓	
19.	Guru menutup pembelajaran dengan tertib	✓	
Jumlah		17	2
Persentase		89,47%	
Kategori		Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 89,47% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahapan model SFAE sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Peserta didik menjawab salam dan mengikuti doa sebelum pembelajaran	✓	
2.	Peserta didik melakukan absensi kehadiran		✓
3.	Peserta didik mengerjakan soal pretest	✓	
4.	Peserta didik memperhatikan apersepsi yang diberikan guru	✓	
5.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
Kegiatan Inti			
6.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru	✓	
7.	Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok	✓	
8.	Peserta didik berani menjadi fasilitator untuk menjelaskan materi	✓	
9.	Peserta didik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	✓	
10.	Peserta didik memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap penjelasan teman	✓	
11.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dan penguatan dari guru	✓	
12.	Peserta didik mencatat materi pembelajaran	✓	
13.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja kelompok	✓	
14.	Peserta mempresentasikan lembar kerja kelompok		✓
Penutup			
15.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
16.	Peserta didik mengerjakan soal posttest	✓	
17.	Peserta didik mengikuti refleksi pembelajaran	✓	
18.	Peserta didik berdoa menutup pembelajaran	✓	
Jumlah		16	2
Persentase		88, 89 %	
Kategori		Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi

aktif selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup.

3. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan pada data yang menggambarkan kemampuan hasil belajar siswa. Uji normalitas tersebut memakai metode *Shapiro Wilk*. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Statistic	Shapiro Wilk df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.920	19	.111
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.847	19	.006
	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.945	21	.270
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.886	21	.019

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas memakai *Shapiro Wilk*, diperoleh data *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan data terdistribusi normal, sedangkan data *posttest* pada kedua kelas menunjukkan data terdistribusi tidak normal. Dengan demikian, analisis data selanjutnya dilaksanakan melalui uji statistik nonparametrik ialah uji Wilcoxon.

4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon pada penelitian ini diperuntukkan sebagai uji statistik nonparametrik untuk mengetahui perbedaan antara dua data berpasangan, yaitu hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Hasil uji Wilcoxon terhadap capaian belajar siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a		
	<i>Posttest</i> Kontrol – <i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen – <i>Pretest</i> Eksperimen
Z	-1.917 ^b	-3.246 ^b
Asymp Sig. (2-tailed)	.055	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperlihatkan $p > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh $p < 0,05$ memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen.

5. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model SFAE dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji *Mann-Whitney* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann Whitney U	124.000
Wilcoxon W	314.000
Z	-2.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.041 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model SFAE dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai Z pada uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai *effect size* (r) sebesar 0,324 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model SFAE memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap hasil belajar siswa.

6. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilaksanakan untuk menganalisis tingkat kenaikan hasil belajar siswa setelah implementasi model SFAE. berikut ini disajikan hasil uji N-Gain:

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain

Descriptives						
	Kelas		Statistic	Std. Error		
N-Gain	Kontrol	Mean		.0880	.11042	
		95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	Lower	-.1440		
		Upper Bound for Mean	Upper	.3200		
		5% Trimmed Mean		.1284		
		Median		.0476		
		Variance		.232		
		Std. Deviation		.48132		
		Minimum		-1.38		
		Maximum		.82		
		Range		2.20		
		Interquartile Range		.38		
		Skewness		-1.689		.524
		Kurtosis		.4375		1.014

Eksperimen	Mean		.4705	.11058
	95% Confidence Interval	Lower	.2398	
	Bound		.7012	
	for Mean	Upper		
	Bound			
	5% Trimmed Mean		.5047	
	Median		.5652	
	Variance		.257	
	Std. Deviation		.50676	
	Minimum		-.69	
	Maximum		1.00	
	Range		1.69	
	Interquartile Range		.94	
	Skewness		-.674	.501
	Kurtosis		-.501	.972

Merujuk pada hasil analisis deskriptif, rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,088 dengan standar deviasi 0,481 dan rentang skor dari -138 hingga 0,82. Nilai median sebesar 0,0476 serta interval kepercayaan 95% berada pada rentang -0,1440 hingga 0,3200 mengindikasikan bahwa peningkatan terjadi relatif rendah dan tidak konsisten. Nilai skewness -1,689 dan kurtosis 4,375 mengindikasikan distribusi data yang tidak normal. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,4705 dengan standar deviasi 0,506 dan rentang skor dari -0,69 hingga 1,00. Nilai median sebesar 0,5652 serta interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,2398 hingga 0,7012 mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi tergolong sedang dan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai skewness -0,674 dan kurtosis -0,501 menunjukkan distribusi data yang relatif mendekati normal. Secara keseluruhan, hasil N-Gain ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

7. Respon Peserta Didik

Hasil angket respons peserta didik menunjukkan bahwa pernyataan P1 (86,90%) dan P2 (86,90%) yang berarti pembelajaran dengan model SFAE tidak membosankan serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi. Pernyataan P3 (88,10%) dan P4 (86,90%) menunjukkan bahwa model SFAE membantu peserta didik memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Selanjutnya, P5 (84,52%), P6 (88,10%), P7 (83,33%), dan P8 (88,10%) menunjukkan bahwa model SFAE mampu meningkatkan rasa percaya diri, keaktifan, motivasi belajar, dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Sementara itu, P9 (89,29%) memperoleh persentase tertinggi yang menunjukkan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok, sedangkan P10 (85,71%) menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan penyampaian kembali materi membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, rata-rata persentase respons peserta didik sebesar 86,79% dengan kategori sangat tertarik.

PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

Keterlaksanaan model SFAE menunjukkan bahwa sintaks pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan terstruktur (Sholeh & Khumairotuzzaro'ah, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui kegiatan berdiskusi, mempresentasikan materi, dan menjelaskan kembali materi kepada teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi antarpeserta didik, serta mencerminkan prinsip *active learning* karena peserta didik berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Keterlaksanaan setiap tahapan model SFAE memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui proses komunikasi dan kolaborasi. Kesempatan untuk menyampaikan materi kepada teman sebaya mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi belajar (Mariatun et al., 2023). Selain itu, model SFAE mengurangi dominasi guru karena peserta didik diberi ruang untuk mengomunikasikan ide dan menjelaskan materi secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Febriannie & Kurniati, 2021).

Meskipun terdapat beberapa tahapan yang belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu, kondisi tersebut tidak mengurangi esensi penerapan model SFAE karena karakteristik utamanya, yaitu kegiatan siswa menjelaskan materi kepada teman sebaya, tetap terlaksana dengan baik (Maulidar et al., 2023). Penerapan sintaks yang sistematis mampu mengoptimalkan partisipasi dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurjanah & Hartini, 2022). Partisipasi dan interaksi tersebut memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas yang merupakan indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Metalin et al., 2023).

2. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SFAE berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dari 69,19 (*pretest*) menjadi 84,57 (*posttest*). Sementara itu, kelas kontrol hanya meningkat dari 70,79 menjadi 75,74. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, sebagaimana tercermin dari perbedaan capaian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hernawan & Mulyati, 2023).

Keefektifan model SFAE dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kepada teman sebaya, berdiskusi,

dan menyampaikan pendapat. Proses tersebut mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan melalui komunikasi sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik (Mariatun et al., 2023). Selain itu, komunikasi timbal balik antara pendidik dan siswa menjadikan pembelajaran lebih interaktif serta tidak monoton (Febriannie & Kurniati, 2021). Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan capaian belajar. Temuan ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Alivia & Wicaksono (2024) yang melaporkan bahwa implementasi model pembelajaran mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran peserta didik. Temuan tersebut juga didukung oleh Paksi dkk. (2024) yang mengemukakan bahwa implementasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Sundara (2017) yang menyimpulkan bahwa penerapan model SFAE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh siswa yang belum terbiasa menggunakan model SFAE, waktu penelitian yang relatif terbatas, serta masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan teman dan merasa gugup saat menyampaikan materi di depan kelas. Perbedaan temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran dan kondisi pembelajaran selama penerapan model SFAE (Hasan & Sundara, 2017).

Selain ditinjau dari hasil belajar, efektivitas penerapan model SFAE juga tercermin dari respons positif peserta didik selama proses pembelajaran. Respons positif peserta didik memperkuat bahwa penerapan model SFAE mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Keterlibatan siswa dalam diskusi, presentasi, serta penyampaian materi kepada teman sebaya memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, keberanian, dan rasa percaya diri selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Subagyo & Arsana (2021) bahwa penerapan model SFAE efektif dalam mendorong partisipasi dan capaian belajar peserta didik karena membuka peluang belajar yang lebih aktif serta bermakna. Hal ini juga didukung oleh Pramusinta & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa model SFAE meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian, model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila kelas V SD dapat diterapkan sesuai dengan langkah pembelajaran dan mampu menciptakan proses belajar yang aktif serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa terlibat dalam proses menjelaskan kembali materi, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat

pada guru, tetapi juga pada aktivitas siswa. Selain itu, penerapan model SFAE memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi tersebut. Model ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui proses interaksi, komunikasi, dan penyampaian kembali materi yang telah dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bahwa model SFAE mendukung penerapan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif di sekolah dasar. Secara praktis, guru disarankan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi melalui diskusi dan presentasi agar proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penelitian masih berfokus pada ranah kognitif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pada ranah afektif dan psikomotorik serta menambahkan variabel lain agar hasil kajian lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alivia, N. F. A., & Wicaksono, V. D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Cooperative Learning Pada Materi Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD. Volume 12 Nomor 9*, 1817–1824.
- Choirul Anam Subagyo, Dr. I Made Arsana, M. . (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik *JPTM. Volume 10 Nomor 02 Tahun 2021*, 82-90, 10, 82–90.
- Fadhilah, N., & Sabo', H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas Xi Ipa Ma Negeri Tana Toraja. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.28>
- Febriannie, V. R., & Kurniati, A. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) pada Materi Matriks untuk Siswa SMA*. 4(2), 123–134.
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Hasan, H. W. B., & Sundara, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa. 5(1).
- Ilmah, N., Tika, A., Esti, M., & Artharina, F. P. (2024). Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lingkungan Sekitar Melalui Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas 2 Sd Negeri Sambirejo 02. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 9394–9398.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Rapor Pendidikan 2025: Capaian Literasi dan Numerasi Peserta Didik Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Lazuardy, D., Sukmana, A., & Japar, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Menghadapi Tantangan Era Digital. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 37(1), 35–45. <https://doi.org/10.21009/parameter.371.03>
- Mariatun, I. L., Alhasir, A., Hosniyah, H., & Rois, A. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3420–3427.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5630>
- Maulidar, Julia, P., & Mahmuzah, R. (2023). Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V Sd Negeri Lam Ura Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7, 99–110.
- Metalin, A., Puspita, I., Paksi, H. P., & Wicaksono, V. D. (2023). Humanistic Literacy Diagnosis in the Implementation of Javanese Local Wisdom-Based Learning Models for Elementary School Students. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 11(3), 490–497.
- Musdiani, M., & Kistian, A. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 246–255.
- Novianti, R., Islam, U., & Nur, A. (2024). *Attractive : Innovative Education Journal*. 6(3).
- Nurjanah, N., & Hartini, T. I. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Penguasaan Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8359–8367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3807>
- Paksi, H.P., Rachmadyanti, P., Rodiyana, R., & Ummah, F.S. (2024). *Enhancing Democratic Attitudes in Elementary Students: The Effectiveness of the Value Clarification Technique*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Pramusinta, Y., & Dewi, A. Y. (2023). Exploring Communication Skills and Student Learning Outcomes through Student Facilitators and Explaining (SFAE) Learning Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 293–301. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.52831>
- Saqdiah, H. T., Imswatama, A., & Balkist, P. S. (2023). *Penerapan Model SFAE dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. 12(2), 524–534. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3365>
- Sholeh, M., & Khumairotuzzaro'ah. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Dengan Model Student Facilitator and Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Saintifik Disekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 324–331.
- Suari, S. N., & Astari, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Kelas V Sd Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 1–10.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Wicaksono, V. D. (2022). Simplification of Lesson Plan : Elementary School Teacher Perspective Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 11:2., 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1477>
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>